

## PEMANFAATAN TALI GONI DALAM PERANCANGAN RAK GANTUNG MENGGUNAKAN TEKNIK MAKRAME

Chelia Vernanda Muchtar<sup>1)</sup>, Adji Isworo Josef<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta

<sup>2)</sup>Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: [cheliavernanda10@student.uns.ac.id](mailto:cheliavernanda10@student.uns.ac.id)

### Abstrak

Penciptaan karya rak gantung makrame ini bertujuan untuk merancang produk fungsional dengan memanfaatkan tali goni sebagai variasi bahan baru pengganti bahan sebelumnya. Tali goni yang biasanya hanya digunakan sebagai tali tambang pengikat barang dimanfaatkan menjadi bahan utama alternatif sebagai penciptaan produk rak gantung makrame yang telah ada di pasaran. Penciptaan karya ini menggunakan metode kualitatif dengan teori penciptaan kriya menurut Gustami yang memiliki tiga tahapan yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Penciptaan rak gantung akan menggunakan teknik makrame yang disesuaikan dengan karakteristik bahan dari tali goni. karya ini nantinya tidak hanya berfungsi sebagai wadah atau tempat penyimpanan namun juga bisa sebagai *Homedecor* dan menghemat ruangan. Dari segi estetis karya ini menampilkan desain simpul makrame yang menarik dan desain rak yang unik. Hasil dari perancangan rak gantung makrame dengan tali goni ada 2 karya berkonsep *Bohemian: Young, Wild and Free*. Kedua karya ini memiliki warna, makna, dan desain.

**Kata Kunci:** Makrame, Rak Gantung, Tali Goni.

### Abstract

*The creation of this macrame hanging shelf work aims to design functional products by utilizing jute rope as a variation of new materials to replace previous materials. Jute rope which is usually only used as a rope to bind goods is used as an alternative main material for the creation of macrame hanging rack products that are already on the market. The creation of this work uses a qualitative method with the theory of craft creation according to Gustami which has three stages, namely exploration, design and embodiment. The creation of a hanging shelf will use the macrame technique that is adapted to the characteristics of the material from the jute rope. This work will not only function as a container or storage area but also as a Homedecor and save space. From an aesthetic point of view, this work features an attractive macrame knot design and a unique shelf design. The results of the design of the macrame hanging rack with burlap rope are 2 works with a Bohemian concept: Young, Wild and Free. Both of these works have color, meaning, and design.*

**Keywords:** Makrame, Hanging Rack, Jute Rope.

*Correspondence author:* Chelia Vernanda Muchtar, [cheliavernanda10@student.uns.ac.id](mailto:cheliavernanda10@student.uns.ac.id), Surakarta and Indonesia.



This work is licensed under a [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Rak adalah produk interior yang telah banyak digunakan dari masa ke masa. Jenis-jenis rak semakin banyak beredar di pasaran salah satunya adalah rak gantung. Rak gantung memiliki nilai fungsi yang lebih dari pada rak gantung lainnya karena rak gantung menghemat ruang yang ada di atas permukaan tanah dengan peletakkan yang dilakukan dengan memanfaatkan ruang vertikal seperti dinding. Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan di Toko Mebel Informa Surakarta, rak gantung biasanya menggunakan bahan besi, kayu, dan plastik untuk memenuhi kebutuhan rak gantung.

Inovasi pembuatan rak gantung semakin gencar dilakukan salah satunya menggunakan teknik makrame. Selaras dengan pernyataan Ayundita, yang berprofesi sebagai pengrajin makrame dalam wawancara bersama KompasTV, tahun 2020 permintaan pesanan untuk rak gantung semakin meningkat karena rak gantung bisa menjadi barang fungsional dan juga sebagai hiasan mempercantik rumah. Kenyataannya inovasi rak gantung dengan teknik makrame belum banyak mengalami pengembangan terutama di Indonesia dalam hal bahan. Berdasarkan observasi lapangan di Pasar Beringharjo Yogyakarta bahan utama yang biasa digunakan pengrajin untuk membuat rak gantung makrame adalah tali katun. Penggunaan tali katun sebagai bahan rak gantung makrame kurang tepat, karena tali katun memiliki tingkat kemuluran yang tinggi, perawatan yang sulit, dan pewarnaan tidak dapat dilakukan atau pewarnaan yang dihasilkan tidak sempurna. Hal ini karena tali katun tidak murni berbahan serat alam katun, ada campuran serat lain didalam tali katun (Suliyanthini, 2016).

Banyak bahan yang dapat digunakan untuk menggantikan tali katun sebagai bahan produksi rak gantung makrame, tetapi serat alam merupakan bahan yang paling baik untuk dimanfaatkan sebagai bahan produksi makrame. Berdasarkan Pengamatan di Pusat Kerajinan Serat Alam Sentolo, Kulon Progo. Rak gantung makrame berbahan serat alam tidak banyak ditemui karena masyarakat pengrajin berpendapat bahwa tali serat alam tidak cukup kuat atau mudah rusak untuk dijadikan sebagai bahan pembuatan produk interior seperti rak gantung makrame. Padahal banyak penggunaan serat alam dalam kehidupan sehari-hari, seperti contoh tali goni. Tali goni biasa digunakan sebagai tali temali, pelapis permadani dan bahan untuk merakit atap, membuktikan bahwa tali goni memiliki daya tahan yang baik.

Perancangan ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teori perancangan SP. Gustami. Menurut Gustami (2007:333), melahirkan sebuah seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui 3 tahapan, yaitu Eksplorasi, Perancangan, dan Perwujudan. Eksplorasi, aktivitas menggali sumber ide dengan langkah penelusuran dan identifikasi masalah. Perancangan, hasil yang didapatkan melalui proses eksplorasi yang kemudian diteruskan dalam bentuk visualisasi gagasan yang akan digunakan sebagai acuan dalam perwujudan. Perwujudan, mewujudkan rancangan dalam bentuk karya yang sebenarnya. Uraian teori ini yang kemudian akan digunakan sebagai acuan.

Berdasarkan uraian teori perancangan diatas maka permasalahan yang akan dihadapi adalah, bagaimana cara mengatasi bulu serat dari tali goni agar simpul makrame dapat muncul dan terlihat sehingga menjadi karya yang berbeda dari yang lainnya dengan menerapkan teori perancangan SP. Gustami sebagai acuan.

## **METODE PENELITIAN**

Topik perancangan ini menggunakan metode kualitatif dengan metode perancangan kriya yang dikemukakan oleh SP. Gustami (2007:329-333). Proses perancangan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tapi dapat juga ditempuh dengan metode ilmiah yang analitis dan sistematis. Konteks sistematika metode yang dilakukan terdapat 3 tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

- 1) Eksplorasi adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu hal yang besar kemungkinan belum pernah ada atau belum pernah dilakukan sehingga ditemukan inovasi dan pengetahuan baru yang dibutuhkan dalam proses perancangan.

- 2) Perancangan adalah tahapan visualisasi buah hasil analisis, observasi, dan pencarian referensi. Hasil yang telah dikumpulkan di visualkan menjadi rancangan-rancangan bentuk alternatif yang kemudian akan dipilih dan ditentukan sebagai acuan dalam tahap perwujudan.
- 3) Perwujudan adalah tahap pembentukan wujud prototipe sesuai dengan desain acuan yang telah dipilih pada tahap perancangan. Pengalihan dari gagasan yang merujuk pada sketsa alternatif menjadi bentuk karya seni yang dikehendaki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Eksplorasi

#### a. Bahan

Pengumpulan data tali goni yang dilakukan dapat digunakan sebagai penentu kualitas dari produk rak gantung. Pengerjaan karya ini perlu dipertimbangkan karakteristik bahan yang dapat digunakan sebagai bahan rak gantung. Bahan yang dapat digunakan dalam karya ini dapat dilihat melalui kekuatan, ketahanan, dan tesktur. Berdasarkan tahap uji coba yang dilakukan, tali goni cocok digunakan sebagai bahan pembuatan rak gantung karena memiliki karakteristik yang kuat, mudah diterapkan pola makrame, serta perawatan tali goni yang mudah. Berdasarkan pengamatan terhadap bahan mengenai perawatan, tali goni hanya perlu dijemur dibawah sinar matahari atau diangin-anginkan ketika tali goni terkena air, selain itu untuk perawatan harian tali goni cukup dibersihkan dengan kemoceng atau *vacuum cleaner* (penyedot debu). Tali goni juga memiliki sifat yang tahan terhadap aktivitas mikroorganisme, sehingga tali goni biasa dimanfaatkan sebagai karung bahan makanan dan tali pengikat (Suliyanthini, 2016).

Setelah dilakukan uji coba untuk mengetahui karakteristik tali goni yang cocok digunakan sebagai bahan pembuatan rak gantung, didapatkan hasil bahwa tali goni memiliki bulu serat yang banyak dan menutupi pola makrame. Hal ini dikuatkan dengan hasil perancangan sebelumnya yang dilakukan oleh Riri Azhari, mengolah tali goni dengan memberikan warna pada tali goni. Proses pewarnaan menggunakan proses reaktif yaitu dengan cara direbus. Waktu perebusan dilakukan selama 1 jam dengan bahan campuran zat pewarna, garam, dan juga soda abu. Hasil akhirnya Zat pewarna tidak mudah luntur dan pudar, selain itu bulu-bulu serat menjadi tidak terlalu nampak. Namun karena hasil pewarnaan menjadi gelap, dibutuhkan inovasi lainnya.



Gambar 1 Pewarnaan Tali Goni

Kemudian, ditemukan inovasi untuk melakukan uji coba lain dengan melakukan pengelantangan tali goni menggunakan cairan  $H_2O_2$  atau Hidrogen Peroksida. Proses uji

coba penulis lakukan dengan memotong tali goni berukuran 5 mm dengan Panjang 1 m sebanyak 4 helai untuk diuji melalui 2 cara yaitu perendaman dan perebusan.

Uji coba pertama yaitu menggunakan 2 tali goni yang direndam dalam larutan  $H_2O_2$  sebanyak 300 ml yang kemudian dicampur dengan 1,5 liter air dalam bak. Uji coba ini berlangsung sangat lama memakan waktu 3 hari 2 malam untuk mendapatkan tingkat keputihan yang diinginkan. Hasil dari perendaman, tali goni menjadi kaku, kasar, dan juga kering. Proses ini juga menyebabkan bulu serat tali goni semakin banyak dan tali mengembang.

Uji coba kedua, menggunakan 2 tali goni sepanjang 1 meter direbus kedalam larutan  $H_2O_2$  dan campuran air dengan takaran yang sama dalam ujicoba perendaman. Uji coba berlangsung lebih cepat yaitu 1 jam perebusan dan didiamkan hingga dingin. Tali goni menjadi lebih halus, tidak kaku, dan bulu serat pada tali goni menjadi berkurang.



Gambar 2 Proses Pengelantangan Tali Goni

Melalui uji coba pengelantangan dan pewarnaan, didapatkan hasil bahwa bulu tali goni masih banyak tersisa. Bulu-bulu serat sisa karena perbedaan proses pilin tali goni. Pilinan tali goni yang dimaksud adalah untaian benang goni yang kemudian dipintal menjadi sebuah tali. Berdasarkan wawancara dengan Pak Agus selaku penjual tali goni di Pasar Beringharjo Yogyakarta, semakin banyak untaian benang goni dalam 1 tali semakin padat pilinan atau pintalan tali goni. Kemudian dibuktikan melalui uji coba pengelantangan menggunakan tali goni dengan pilinan yang padat, dan didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 3 Tali Goni dengan Pilinan Padat

Bulu serat tali goni menjadi berkurang dan menjadi lebih mulus. Selain melakukan uji coba, dilakukan penggalian sumber literasi lain mengenai proses *finishing* tali goni. Dilansir dalam [TheHempshop.co.uk](http://TheHempshop.co.uk), memaksimalkan proses akhir tali goni dapat dilakukan dengan melumuri lilin atau *wax* cair diseluruh permukaan tali. Proses ini

menyebabkan tali goni menjadi lebih lentur, lembut, dan memadatkan bulu serat tali goni sehingga bulu serat tidak mudah lepas dari pintalan.

#### **b. Fungsi**

Fungsi dari rak gantung pada umumnya sebagai tempat atau wadah untuk menaruh barang. Melalui tahapan pengumpulan data yang dilakukan lebih lanjut, ditemukan bahwa rak gantung dibagi menjadi 2 tipe yaitu rak gantung dinding dan rak gantung langit-langit. Kedua tipe ini memiliki fungsi yang sama tetapi dengan peletakkan yang berbeda.

Kemudian dilakukan pengamatan mengenai kelebihan dan kekurangan pada kedua tipe rak gantung yang tersedia di pasaran. Rak gantung dinding diletakkan dengan cara digantung atau ditempelkan menggunakan paku di atas permukaan dinding. Berdasarkan survei yang dilakukan, rak gantung dinding adalah tipe rak yang paling banyak dijumpai di pasaran. Rak gantung dinding dianggap dapat menghemat tempat di atas permukaan tanah, menjadi wadah tambahan untuk hiasan atau barang, dan dapat menjadi dekorasi ruangan. Rak gantung dinding biasa digunakan sebagai tempat menyusun dan menyimpan buku, tempat menaruh hiasan dekorasi ruangan, tanaman hias, dan tempat penyimpanan barang lainnya. Berdasarkan pengamatan, rak gantung dinding memiliki kekurangan yaitu rak gantung dinding sering dijadikan sarang serangga dinding karena peletakkan yang menempel ke dinding dan mudah lapuk akibat dari kelembapan dinding.

Tipe lain adalah rak gantung langit-langit, rak gantung langit-langit diletakkan dengan cara digantung dari langit-langit atau *ceiling* ruangan. Rak gantung langit-langit pada dasarnya memiliki fungsi yang sama dengan rak gantung dinding, namun rak gantung langit-langit kurang diminati karena cara peletakkan yang susah dan mudah berayun sehingga rak gantung ini jarang digunakan pada ruang huni dengan jarak gantung yang dekat dengan permukaan tanah. Sehingga peletakkan rak gantung langit-langit sedikit lebih jauh dari permukaan tanah untuk menghindari rak berayun. Hasil survei yang dilakukan, rak gantung langit-langit biasa dijumpai pada restoran, atau *bar* sebagai tempat meletakkan peralatan makan atau memasak.

#### **c. Teknik**

Berdasarkan karakteristik tali goni yang lentur dan kuat, tali goni mudah untuk diolah menggunakan teknik makrame. Simpul makrame yang akan digunakan pada tali goni adalah simpul pipih ganda dan simpul kordon. Kedua simpul ini adalah simpul dasar yang kemudian bisa dikembangkan menjadi simpul lanjutan untuk meningkatkan estetis dari tali goni. Setelah uji coba tentang penerapan simpul makrame pada tali goni, ditemukan bahwa simpul tidak terlihat dengan jelas karena tertutup bulu serat tali goni.

Hal ini memunculkan suatu inovasi, yaitu menggabungkan 2 warna yang berbeda menjadi 1 simpul makrame. Setelah melakukan uji coba ternyata simpul makrame menjadi lebih terlihat, bulu serat tali goni tidak mengganggu simpul makrame. nilai estetis yang diharapkan pun dapat tercapai melalui inovasi penggabungan warna yang dilakukan pada tali goni.

#### **d. Estetis**

Rak gantung makrame tidak banyak mengalami pembaruan, simpul yang digunakan hanya simpul dasar dan bahkan hanya ditali biasa. Keunikan dari perancangan ini adalah inovasi penggunaan bahan alami yang jarang digunakan serta pengembangan teknik makrame yang digunakan. Proses untuk mencapai tujuan rak gantung makrame berbahan tali goni tentunya dibutuhkan adanya desain. Desain adalah suatu upaya penciptaan model, kerangka bentuk, pola atau corak yang direncanakan dan dirancang sesuai dengan tuntutan kebutuhan pengguna (Marizar, 2005:17). Desain memiliki unsur dan prinsip dasar yang digunakan sebagai kaidah yang diikuti dalam pembuatan desain. prinsip desain meliputi titik, garis, media, warna, perspektif, tekstur, volume, wujud, bentuk, dan gaya. Untuk

mencapai tujuan proporsi dan komposisi terdapat kesatuan, penonjolan, repetisi, kontras, karakter, dan gaya (Stem, 1989).

Desain rak gantung makrame menggunakan desain yang sederhana, contohnya desain dengan motif refleksi atau pengulangan, warna yang terbatas, dan bentuk yang terbatas juga. Pemanfaatan simpul makrame dikembangkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan desain yang lebih menarik dan dinamis agar menciptakan rak gantung makrame yang unik.

#### e. Gagasan Awal Perancangan

Gagasan awal perancangan ini diambil dari hasil observasi mengenai rak gantung makrame yang beredar di Kasongan, Yogyakarta dan di *e-commerce*. Ide pembuatan rak gantung makrame dengan memanfaatkan tali goni sebagai bahan utamanya karena melihat variasi rak gantung yang sangat sedikit dimulai dari bahan, teknik dan konstruksi rak gantungnya. Setelah melakukan observasi lebih mendalam ternyata didapatkan informasi bahwa tali goni adalah tali serat alam terpenting nomor dua setelah tali katun yang penggunaannya sendiri masih terbilang terbatas (Suliyanthini, 2016). Poin ini menjadi nilai tersendiri untuk produk rak gantung makrame. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan karya rak gantung makrame dengan memanfaatkan tali goni ini yaitu pertama pemahaman mengenai karakteristik tali goni. Kedua penggunaan teknik makrame agar rak gantung yang akan direalisasikan terkesan kokoh dan kuat. Ketiga, pemilihan desain yang disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi rak gantung hal ini ditujukan agar rak gantung tidak hanya sebagai karya fungsional tetapi juga sebagai karya estetis karena penerapan teknik makrame.

## 2) Perancangan

### a. Konsep Perancangan

Konsep perancangan ini adalah perancangan inovasi desain struktur pada teknik makrame sebagai penyusun utama rak gantung. Berikut merupakan aspek yang diperhatikan dalam konsep perancangan rak gantung ini:

#### 1. Aspek Bahan

Bahan utama yang digunakan dalam perancangan karya ini adalah tali goni. Tali goni mudah diterapkan teknik makrame serta mudah dilakukan pewarnaan. Rak gantung ini berbahan utama tali goni yang telah diberi warna remasol sehingga menaikkan nilai estetis tali goni. Penambahan warna pada tali goni tidak hanya berhenti pada pergantian warna, tetapi juga melakukan pengelantangan atau *bleaching* menggunakan  $H_2O_2$  atau Hidrogen Peroksida. Penggunaan Hidrogen peroksida menghasilkan tali goni berwarna putih karena proses reaktif hidrogen peroksida.

#### 2. Aspek Fungsi

Rak gantung makrame difungsikan sebagai benda fungsional multifungsi. Kegunaan utama rak gantung makrame untuk menaruh suatu barang, namun fungsinya dapat berkembang menjadi hiasan dekorasi rumah. Pemilihan desain fisik rak mengikuti dengan pertimbangan-pertimbangan pengguna. Pemilihan desain rak gantung yang diletakkan menempel dengan dinding dimaksudkan agar rak gantung tidak mudah bergoyang jika terkena angin atau tersenggol. Pemilihan rak gantung yang diletakkan secara bebas memungkinkan pengguna untuk berkreasi dengan penyusunan peletakkan rak gantung makrame.

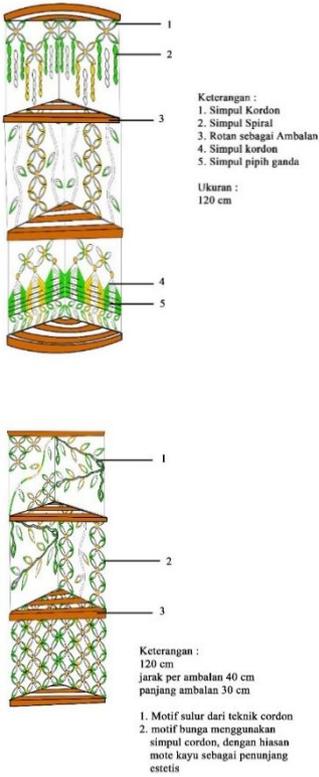
#### 3. Aspek Teknik

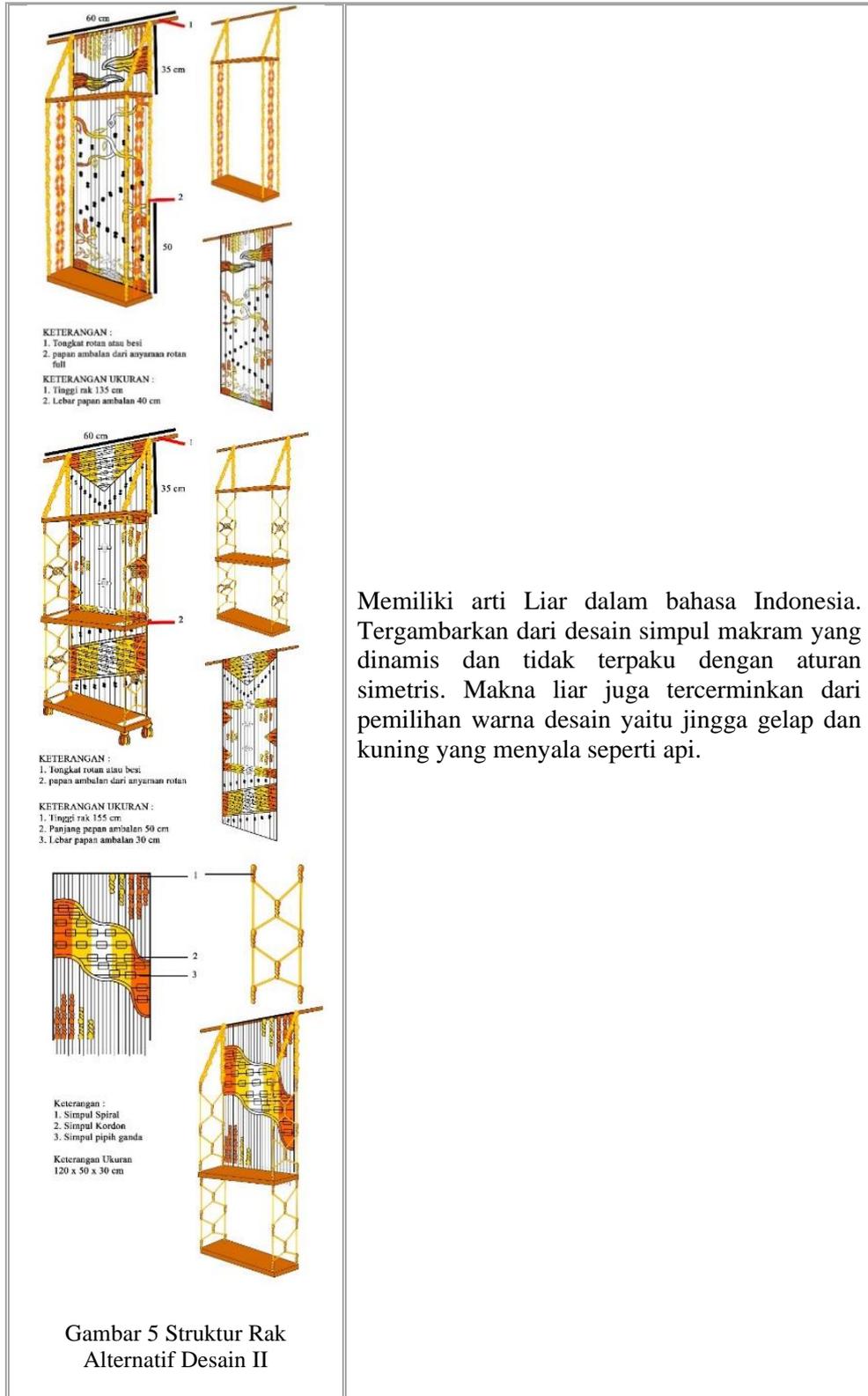
Teknik yang digunakan dalam pembuatan rak gantung ini adalah teknik makrame yang terdiri atas simpul dasar teknik makrame yaitu simpul pipih ganda dan simpul *cordon*. Simpul-simpul lain yang ada adalah simpul lanjutan atau pengembangan dari simpul dasar teknik makrame, seperti simpul spiral dan *barrel knot*.

#### 4. Aspek Estetis

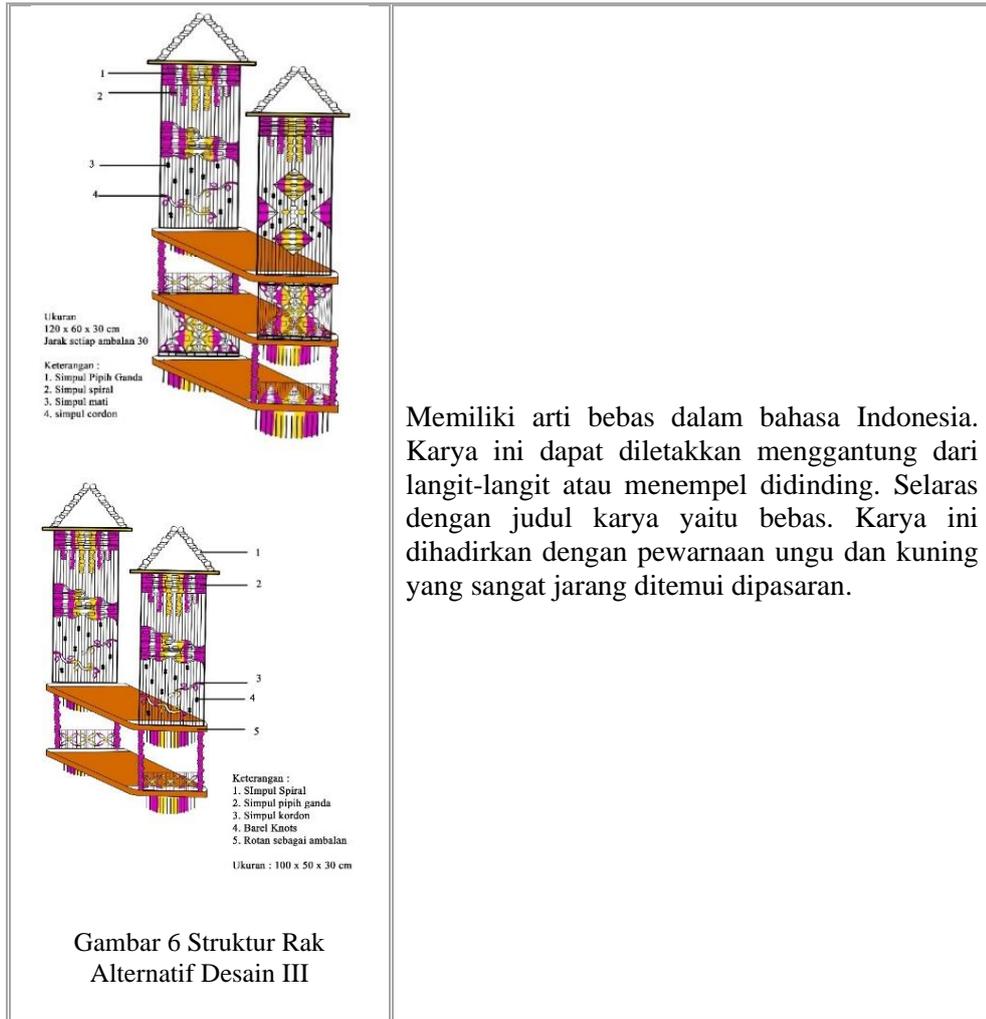
Rak gantung ini dirancang menggunakan simpul dasar makrame yaitu simpul pipih ganda, simpul kordon yang kemudian dikembangkan menjadil simpul lanjutan seperti simpul spiral dan *barrel knot*. Penerapan simpul-simpul yang dibuat ditata sesuai desain yang dibuat sehingga memunculkan desain motif floral yang dipadukan dengan bentuk geometris. Bentuk-bentuk tersebut disusun dengan menyesuaikan komposisi dengan warna yang akan digunakan sehingga akan meningkatkan nilai estetis dari bahan utama tali goni rak gantung ini. Warna yang digunakan dalam desain rak gantung makrame memadukan warna primer dan warna sekunder. Warna primer yang dipilih adalah warna kuning. Warna sekunder yang dipilih untuk karya adalah warna oranye, ungu, dan hijau. Kedua warna ini dipadukan secara kontras namun tetap diatur sehingga warna tidak terlalu menyimpang. Penggunaan simpul dasar makrame dilakukan secara berulang agar menciptakan komposisi desain yang estetis. Desain fisik rak gantung yang dibuat dengan struktur utama berasal dari tali goni sebagai penopang beban, dapat menaikkan nilai guna tali goni serta menonjolkan keunikan teknik makrame yang digunakan.

Tabel 1. Alternatif Desain Yang Akan Diwujudkan Dalam Bentuk Sebenarnya

Alternatif Desain	Deskripsi
 <p>Keterangan : 1. Simpul Kordon 2. Simpul Spiral 3. Rotan sebagai Ambalan 4. Simpul kordon 5. Simpul pipih ganda</p> <p>Ukuran : 120 cm</p> <p>Keterangan : 120 cm jarak per ambalan 40 cm panjang ambalan 30 cm</p> <p>1. Motif sulur dari teknik cordon 2. motif bunga menggunakan simpul cordon, dengan hiasan mote kayu sebagai penunjang estetis</p> <p>Gambar 4 Struktur Rak Alternatif Desain I</p>	<p>Memiliki arti Muda dalam bahasa Indonesia. Bermakna desain yang memiliki ide segar dan baru dengan sentuhan warna hijau dan kuning.</p>



Memiliki arti Liar dalam bahasa Indonesia. Tergambarkan dari desain simpul makram yang dinamis dan tidak terpaku dengan aturan simetris. Makna liar juga tercerminkan dari pemilihan warna desain yaitu jingga gelap dan kuning yang menyala seperti api.



### b. Kriteria Perancangan

Perancangan karya difokuskan untuk menyesuaikan permintaan masyarakat akan rak gantung makrame yang estetis tetapi tetap memiliki nilai fungsional serbaguna. Rak gantung makrame telah banyak beredar di pasaran, namun masyarakat menginginkan inovasi yang membuat rak gantung berbeda dari yang lainnya. Simpul makrame yang digunakan merupakan simpul dasar yang kemudian dikembangkan dan disusun untuk menghasilkan desain yang unik dan estetis. Penambahan warna pada bahan bertujuan untuk menambahkan nilai estetis pada tali goni dan mensiasati bulu-bulu serat tali goni. Karya ini merupakan karya terbatas dan eksklusif karena dibuat secara manual dengan tangan menggunakan teknik kekriyaan makrame. Maka dari itu pembuatan produk ini menggunakan simpul dasar yang sederhana untuk mempercepat proses pembuatan rak gantung makrame.

### 3) Perwujudan

#### a. Hasil Desain

1. *Wild* atau Liar



Gambar 7 Foto Produk Hasil Desain Liar

Teknik: Makrame

Bahan: Tali goni

Ukuran: 150 x 50 x 30 cm

Deskripsi:

*Wild* atau Liar dalam bahasa Indonesia memiliki arti ganas, tidak teratur, atau tidak menurut aturan. Visualisasi desain digambarkan dengan warna jingga tua yang berarti bahaya dan dorongan untuk merdeka. Warna kuning memiliki arti ceria, ramah dan supel. Sementara warna putih memiliki arti tulus, jujur dan murni. Selaras dengan judulnya *Wild* atau Liar, desain dan warna ini diartikan sebagai simbol untuk merdeka atau bebas dalam berekspresi, tetapi juga harus disertai dengan sikap ramah dan jujur. Sehingga kebebasan itu bukan berarti sebebas-bebasnya.

## 2. *Free* atau Bebas



Gambar 8 Foto Produk Hasil Desain Bebas

Teknik: Makrame

Bahan: Tali Goni

Ukuran: 100 x 50 x 30 cm

Deskripsi:

*Free*, dalam bahasa Indonesia memiliki arti Bebas. Selaras dengan judulnya karya ini memiliki desain konstruksi yang jarang ada di pasaran. Segi cara peletakkan karya ini pun bebas, bisa di gantung dari langit-langit menempel dinding, di gantung

menempel dengan dinding, bahkan di gantung agak tengah jauh dari dinding. Karya ini memiliki visual warna ungu dan kuning. Warna ungu memiliki arti kemewahan dan kuning memiliki arti ramah, ceria, jujur. Desain ini memiliki makna untuk tetap memiliki sikap berkelas namun tetap jujur, terbuka dan ceria.

#### **b. Proses produksi**

1. Bahan Utama: Tali Goni.  
Bahan Pengelantangan: H<sub>2</sub>O<sub>2</sub> atau Hidrogen Peroksida.  
Bahan Pewarna: Remasol, Garam, dan Soda Abu.
2. Teknik: Makrame
3. Proses
  - a). Proses pengelantangan
    - 1) Potong tali goni dengan panjang 8,5 m sebanyak 6 helai.
    - 2) Panaskan air sebanyak 4 liter, rebus hingga air hangat. Campurkan 1 liter cairan Hidrogen Peroksida, kemudian diaduk.
    - 3) Setelah larutan campuran hidrogen peroksida berubah menjadi keruh, masukkan tali goni dan rebus hingga mendidih dengan sesekali diaduk (tukar posisi, bagian atas menjadi dibawah).
    - 4) Kecilkan api dan tunggu tali goni menjadi putih sesuai dengan kebutuhan.
    - 5) Setelah selesai, tali goni dijemur dengan kondisi tidak terkena cahaya matahari secara langsung.
  - b). Proses pewarnaan tali goni
    - 1) Potong tali goni dengan panjang 8,5 m sesuai kebutuhan.
    - 2) Panaskan air sebanyak 4 liter, rebus hingga air hangat. Campurkan garam dan soda abu kedalam perebusan.
    - 3) Tambahkan pewarna remasol.
    - 4) Masukkan tali goni kedalam larutan pewarna, dan rebus hingga 1 jam.
    - 5) Setelah selesai, jemur tali goni dengan kondisi tidak terkena cahaya matahari secara langsung.
  - c). Proses makrame
    - 1) Tali goni yang sudah melalui proses pengelantangan dan pewarnaan kemudian disusun pada tongkat besi sesuai dengan desain.
    - 2) Mulai membuat simpul makrame sesuai dengan desain terpilih.
    - 3) Setelah selesai, masuk ke proses finishing, dengan cara merapikan bagian-bagian yang tidak sesuai atau mengganggu hasil akhir makrame.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan fokus permasalahan tentang bagaimana proses mengolah tali goni dengan memberi pewarnaan sehingga dapat mengatasi bulu-bulu serat tali goni dan meningkatkan nilai estetis tali goni maka setelah melakukan banyak eksplorasi, tali goni dengan pilinan padat kemudian diberi pewarnaan dan diolah dengan menggabungkan 2 warna dalam 1 simpul dapat mengurangi efek dari bulu-bulu serat tali goni. Simpul makrame yang diaplikasikan tidak terlalu padat juga mempengaruhi penampakan bulu tali goni. Kedua cara ini merupakan cara yang efektif dalam mensiasati penampakan bulu serat tali goni sehingga dapat meningkatkan nilai estetis tali goni.

Hasil akhir dari perancangan karya ini menampilkan visual yang unik dan menarik, kombinasi antara pewarnaan dan teknik makrame yang diterapkan pada tali goni menciptakan perpaduan yang cocok pada perancangan rak gantung makrame. Hal menarik lain dalam perancangan ini adalah tahapan-tahapan eksplorasi hingga dapat merealisasikan karya sesuai dengan rencana perancangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asri, Marwan dan Adisaputro, Gunawan. 2011. *Anggaran perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Azhari, Riri. 2021. *Perancangan Tirai Untuk Sekat Ruang Dengan Tali Goni Pewarna Remasol Menggunakan Teknik Macrame*. Surakarta: UNS.
- Budiyono, dkk. 2008. *Kriya Tekstil Jilid*. Jakarta: Direktorat Pembinaan sekolah Menengah Kejuruan.
- Darsono. 2010. *Relief Dengan Teknik Makrame Sebagai Karya Seni Tekstil*. Surakarta: Digilib.uns.
- Gunara, Indra dan Ardiansyah. 2017. *Rancang Bangun Rak Multiguna Ergonomis Untuk Menggantung Jaket dan Helm*. Vol. 12 Nomor 2. Jurnal Inosains.
- Gustami, Sp. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta: Prasista.
- Imelda Akmal. 2011. *Seri Rumah Ide: 80+ Rak Penyimpanan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marizar, Eddy S. 2005. *Designing Furniture: Teknik Merancang Mebel Kreatif*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Saraswati, .1998. *Seni Makrame jilid I, jilid II, jilid III*. Jakarta: Bhatara karya Aksara.
- Suliyanthini, Dewi. 2016. *Ilmu Tekstil*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Suprpto, Angelia Felinda. 2020. *Perancangan Rak Gantung dengan Kombinasi Kerajinan Makrame untuk Hunian Sempit Berumah Rumah dengan Tipe Maksimal 45*. Surabaya: Universitas Surabaya.